



## Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Kediri

Nindy Amalishholeha<sup>1,\*</sup>, Sutrio<sup>2</sup>, Joni Rokhmat<sup>3</sup>, I Wayan Gunada<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: [nindyamalis03@gmail.com](mailto:nindyamalis03@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Kediri dan upaya guru fisika untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Kediri. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan atau memberikan wawancara dan dokumentasi. Wawancaranya dilakukan dengan 10 peserta didik yang dipilih menggunakan metode *purposive random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika kelas XI IPA di SMAN 1 Kediri yaitu bakat peserta didik dalam pembelajaran fisika masih rendah, faktor intelegensi yang masih kurang, minat belajar pada pembelajaran fisika masih rendah, dan motivasi belajar pada pembelajaran fisika juga masih kurang. Dan upaya yang dilakukan oleh guru fisika dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran fisika yaitu dengan menumbuhkan rasa kecintaan kepada guru, memberikan motivasi belajar untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik tersebut, mengadakan cerdas cermat untuk melatih daya ingat peserta didik pada pembelajaran fisika, dan mengulang materi yang belum dipahami oleh peserta didik tersebut.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Pembelajaran Fisika

## *Analysis of Students' Learning Difficulties in Learning Physics at SMAN 1 Kediri*

### Abstract

*This study aims to determine the form of students' learning difficulties in learning physics at SMAN 1 Kediri and the efforts of physics teachers to overcome students' learning difficulties in learning physics at SMAN 1 Kediri. The subjects in this study were students of XI IPA class at SMAN 1 Kediri. Methods of data collection is done by conducting or giving interviews and documentation. The interviews were conducted with 10 students who were selected using a purposive random sampling method. The results of this study indicate that the form of students' learning difficulties in physics class XI IPA at SMAN 1 Kediri is that the students' talent in learning physics is still low, the intelligence factor is still lacking, interest in learning in learning physics is still low, and learning motivation in learning physics also still lacking. And the efforts made by the physics teacher in overcoming the learning difficulties experienced by students in learning physics are by fostering a sense of love for the teacher, providing learning motivation to arouse the enthusiasm for learning of these students, holding quizzes to train students' memory in learning physics, and repeat material that the student has not understood.*

**Keywords:** *Difficulty Learning, Physics Learning*

**How to Cite:** First author., Second author., & Third author. (20xx). The title. *Empiricism Journal*, vol(no), xx-xx. doi:<https://doi.org/10.36312/ej.vxix.xxx>



<https://doi.org/10.36312/ej.vxix.xxx>

Copyright© 20xx, Author et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah yang dibutuhkan oleh semua manusia. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi seluruh kehidupan manusia dan sangat membantu untuk kemajuan suatu bangsa (Rahayu & Munadi, 2019). Mengacu pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menunjukkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan nasional memberikan arah untuk semua kegiatan pendidikan pada satuan

pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan bersama yang dapat dicapai bagi seluruh satuan pendidikan. Pendidikan lebih fokus kedalam proses. Proses pendidikan adalah aktivitas yang ditargetkan oleh guru dengan tujuan menentukan kualitas hasil untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan adalah untuk mencapai proses dan pengalaman belajar yang optimal. Proses pembelajaran dianggap sukses jika siswa dapat memahami materi secara maksimal sekurang-kurangnya 80%.

Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari berbagai fenomena alam beserta penyebabnya (Busyairi, Rokhmat, & Verawati, 2021). Fisika merupakan salah satu ilmu inti yang sangat penting dalam memahami dunia di sekitar, dunia di dalam, dan dunia di luar. Sedangkan menurut Ma'ruf, Setiawan, Suhandi, & Siahaan (2020) fisika mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Hidayatulloh (2020) mengatakan bahwa fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang membutuhkan pemikiran inovatif dan berpengalaman dari siswa, dikarenakan materi pada fisika membutuhkan pemahaman daripada hafalan.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, fisika dianggap esensial untuk diajarkan sebagai mata pelajaran individual dengan banyak penilaian. Pertama, mata pelajaran fisika tidak cuma untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik, melainkan sebagai sarana pengembangan keterampilan berfikir yang membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran fisika perlu diajarkan untuk tujuan tertentu. Yaitu, untuk menyuplai para siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk pengetahuan, pemahaman, dan persyaratan penerimaan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengungkapkan bahwa "salah satu tujuan mata pelajaran fisika khususnya untuk pendidikan jenjang menengah adalah agar peserta didik dapat menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan, khususnya pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi".

Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas diberikan secara mendasar pada siswa kelas X dan diteruskan lagi pada siswa kelas XI dan kelas XII di jurusan IPA. Materi di kelas X ini mempunyai tingkat kesulitan yang semakin tinggi dan sangat penting untuk mempelajari materi fisika lebih lanjut sehingga siswa diarahkan sanggup untuk menguasai materi tersebut serta diharapkan mampu memecahkan permasalahan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan formal, pembelajaran fisika salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sa'diyah, Sarwanto, & Sukarmin, 2017). Menurut Habibi, Jumadi, & Mundilarto (2019) bahwa semua kehidupan telah dikelilingi oleh fenomena fisika dengan segala kompleksitasnya. Artinya, bahwa fisika sangat penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Simanullang (2021) berpendapat bahwa fisika adalah ilmu ekperimental yang berusaha untuk menemukan pola dan prinsip berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar. Setiap kejadian yang diteliti dalam fisika membutuhkan pemahaman konseptual, dimana orang perlu meneliti kejadian alam untuk mendapatkan bentuk dan hakikat yang mengaitkan kejadian-kejadian yang terjadi.

Pada setiap pembelajaran, seorang siswa kadang mengalami sebuah rintangan atau yang dikenal dengan istilah kesulitan belajar atau ketidakmampuan dalam belajar. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh banyaknya konsep dalam materi, sehingga menyulitkan siswa untuk memahami konsep secara keseluruhan. Namun, kesulitan belajar ini bisa diminimalisir antara lain dengan menyadarkan siswa akan tujuan belajar yang datang dari dirinya sendiri bukan dari tuntutan orang lain (Syam & Rizalia, 2021). Menurut Djaramah dalam Haqiqi (2018) kesulitan belajar adalah suatu kondisi peserta didik yang tidak bisa belajar dengan sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mendapatkan hasil belajar yang didambakan. Wahyudi (2015) mengatakan bahwa kesulitan belajar didefinisikan sebagai kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh hambatan-hambatan baik dari luar maupun dari dalam siswa tersebut. Jadi,

yang dimaksud dengan kesulitan belajar yaitu hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan maupun gangguan pada proses belajar siswa.

Kesulitan belajar pada siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan khusus untuk meraih hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, dan fisiologis sehingga bisa mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan berada dibawah semestinya (Sari, 2018). Selain itu, apabila seorang siswa menghadapi kegagalan atau tidak berhasil, hal itu berarti ada kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa intelektual atau intelegensi siswa sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa yaitu metode mengajar guru. Guru adalah faktor penting pada pendidikan atau pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembelajaran metode mengajar guru sangat berdampak pada tingkat pengetahuan siswa dan berpengaruh pula terhadap penguasaan siswa dalam menyelesaikan tugas latihan. Kesulitan belajar jika tidak langsung diatasi akan terus-menerus mengganggu siswa dalam menyerap pengetahuan baru. Haqiqi & Sa'adah (2018) berpendapat, jika kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya materi yang tidak bisa dimengerti secara tuntas.

Putri (2021) berpendapat bahwa mata pelajaran fisika salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh kebanyakan peserta didik. Menurut sebagian besar peserta didik, salah satu mata pelajaran yang tingkat kesulitannya tinggi di sekolah menengah adalah fisika (Mahmudah, Zulirfan, Rahmad, 2022). Fisika dianggap sulit karena pembelajaran fisika masih mengharuskan peserta didik untuk menghafal rumus-rumus yang abstrak. Peserta didik menganggap fisika menjadi semakin sulit karena perubahan sifat fisika selama masa sekolah menengah (Ekici, 2016). Fisika juga menuntut tidak hanya harus handal dalam matematika saja tetapi juga dalam logika. Nurjanah (2018) juga mengatakan bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dan menantang bagi peserta didik. Alasan siswa terkadang kurang menyukai fisika karena mereka kesulitan dalam memahami fisika. Handriani & Subhan (2020) mengatakan bahwa untuk dapat memahami konsep fisika membutuhkan keterampilan khusus seperti menguasai cara perumusan persamaan atau hitungan, sehingga tidak semua orang yang mampu memahami Sebagian besar konsep-konsep fisika diidentifikasi orang cerdas. Fisika tidak gampang karena menyertakan metode behitung, dan teknik-teknik integrasi mutahir, serta geometri yang mahir seperti topologi.

Terkadang alasan peserta didik menganggap fisika sulit dikarenakan pelajaran dalam fisika lebih banyak menuntut penghafalan rumus sehingga peserta didik sangat sulit untuk mengerti materi yang ada didalamnya akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Fisika tidak cuma mengingat atau menghafal rumus saja, tetapi juga perlu memahami persepsi inti guna memahami persepsi tambahan yang lebih kompleks dan tetap menghubungkan sebagian persepsi sekaligus. Fauziah & Yenni (2019) mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik mata pelajaran fisika yaitu bersyarat. Artinya, setiap konsep fisika yang baru, dalam beberapa kasus memerlukan prasyarat untuk memahami konsep sebelumnya. Oleh karena itu, apabila terjadi kesulitan atau ketidakpahaman belajar pada salah satu materi bahasan akan terbawa ke materi bahasan selanjutnya hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini yaitu jenis penelitian *expost facto* yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan lebih berupaya untuk mendeskripsikan kondisi senyatanya di lapangan. Dengan langkah penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tingkah laku yang diperhatikan. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Kediri. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPA dan guru fisika yang mengampu kelas tersebut. Setiap peserta didik akan dipilih dan diwawancarai sesuai dengan kriteria berdasarkan permasalahan penelitian. Subjek dipilih menggunakan metode *purposive random sampling*. Pemilihan subjek ini dipilih dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan berdasarkan alasan tertentu. Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri. Proses analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 10 responden yang telah menjadi narasumber pada penelitian ini terdiri dari 10 peserta didik kelas XI IPA dan 1 guru fisika. Selain hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian ini juga didukung dengan adanya hasil observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil penelitian yang akan dipaparkan mengenai bentuk kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berdasarkan indikator yaitu bakat, faktor intelegensi, minat, dan motivasi. Dan upaya guru fisika dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan:

### A. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Kediri

#### 1. Bakat

Bakat menurut teori yang dikemukakan oleh Slameto (2020: 57) mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika dikaitkan dengan suatu proses belajar fisika di kelas XI IPA kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan bagaimana pemahaman peserta didik pada pembelajaran fisika dapat ditunjukkan dengan secepat apa peserta didik tersebut dalam memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru fisika mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bakat peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri dalam pembelajaran fisika masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang kurang mampu dalam mengerjakan soal-soal fisika secara mandiri dan mereka juga seringkali salah dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan rumus-rumus yang ada di fisika itu sulit. Selain itu, pemahaman mereka terhadap pembelajaran fisika pun kurang hal ini dikarenakan materi dan rumus yang ada dalam fisika terlalu banyak, mereka juga sering kali kesulitan dalam menempatkan rumus, dan mereka kadang sulit memahami penjelasan dari guru. Jadi, hal tersebut yang membuat mereka kesulitan dalam pembelajaran fisika.

#### 2. Faktor Intelegensi

Intelegensi menurut teori yang dikemukakan oleh Fuadi (2021: 43) berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan peserta didik untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, atau menentukan suatu cara yang akan diambil peserta didik dalam menghadapi materi yang harus dipelajari. Jika dikaitkan dengan suatu proses belajar fisika di kelas XI IPA intelegensi tersebut dapat berupa kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal fisika dapat ditunjukkan dengan seberapa mahir peserta didik dalam mengerjakan soal-soal fisika yang diberikan oleh guru fisika mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa intelegensi peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri dalam pembelajaran fisika masih kurang. Keterampilan atau kemampuan peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri dalam menyelesaikan soal-soal fisika masih sangat kurang, salah satunya yaitu dikarenakan sering kali adanya perbedaan antara contoh dengan soal yang diberikan, hal itulah yang sering kali membuat peserta didik tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru fisika mereka. Peserta didik tersebut sering merasa bingung dikarenakan perbedaan antara contoh dan soal yang diberikan tersebut. Selain itu mereka juga kesulitan dikarenakan memang mereka tidak ahli dalam bidang fisika atau hitung-hitungan yang mengandung rumus. Peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, itu berlanjut ketika diberikan soal yang berbeda dengan contohnya yang membuat mereka kesulitan dan merasa bingung.

#### 3. Minat

Minat menurut teori yang dikemukakan oleh Slameto (2020: 57) mengatakan bahwa minat adalah keinginan untuk terus-menerus memerhatikan dan mengingat suatu situasi atau keadaan, hal tersebut berpengaruh besar terhadap belajar dikarenakan jika materi ajar

tersebut tidak sinkron dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak ada ketertarikan padanya. Minat belajar pada peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Kediri pada pembelajaran fisika masih sangat rendah dikarenakan peserta didik yang dari awal sudah menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran fisika masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat belajar mereka yang masih kurang dan kurangnya pula rasa suka terhadap pembelajaran fisika. Selain itu karena memang di umur-umur anak SMA yang masih remaja dimana mood mereka berubah-ubah sehingga berpengaruh kepada semangat belajar di sekolah maupun di rumah. Namun karena guru fisika mereka baik itu yang membuat mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Hal tersebut tentu menjadi salah satu alasan mereka mengalami kesulitan yang dimana untuk bisa memahami pembelajaran maka butuh semangat yang tinggi dan perasaan suka pada pelajaran tersebut. Jadi jika semangat dan rasa sukanya pun rendah maka akan sulit juga bagi mereka untuk memahami setiap materi yang ada pada pelajaran tersebut.

#### 4. Motivasi

Motivasi menurut teori yang dikemukakan oleh Tantowi (2018: 21) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan pendorong yang memaksa peserta didik atau seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan atau dihubungkan dengan suatu proses belajar peserta didik pada pembelajaran fisika, tujuan tersebut dapat berupa perhatian dan usaha yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa minat peserta didik masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang kurang dalam memperhatikan guru fisiknya ketika menjelaskan materi, selain itu mereka juga kurang usahanya dalam belajar fisika. Hal tersebut disebabkan karena terkadang peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan akhirnya muncul rasa bosan dan kurangnya ketertarikan dalam belajar fisika.

Selain itu, yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran fisika yaitu kurangnya perhatian karena gangguan dari teman-temannya ketika belajar sehingga fokus perhatian kepada guru juga terganggu. Hal ini tentu menjadi salah satu penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar fisika. Seperti yang diketahui untuk bisa memahami setiap pelajaran dibutuhkan motivasi yang tinggi salah satunya perhatiannya ketika guru menjelaskan materi dan bagaimana usahanya dalam belajar. Jika perhatian dan usahanya saja kurang tentu saja peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

## 2. Upaya Guru Fisika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika yang bersangkutan dan beberapa peserta didik kelas XI IPA terkait upaya yang dilakukan guru fisika dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang peserta didik alami pada pembelajaran fisika dapat disimpulkan bahwa guru fisika tersebut yaitu: Pertama, setiap awal pelajaran guru fisika tersebut selalu menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didiknya hal ini dikarenakan memang peserta didiknya untuk semangat belajarnya tergolong sangat rendah oleh karena itu guru fisika yang bersangkutan berusaha supaya peserta didiknya bisa bersemangat setiap pembelajaran fisika.

Kedua, guru fisika yang bersangkutan juga membangun rasa kecintaan peserta didiknya kepada guru. Hal ini supaya peserta didik bisa nyaman pada pembelajaran fisika. Tentu saja ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami, karena ada Sebagian peserta didik yang tetap bersemangat belajar fisika karena memang menyukai cara mengajar gurunya selain itu mereka menganggap gurunya adalah seorang guru yang baik. Selain itu, guru fisika yang bersangkutan selalu memberikan motivasi tujuannya adalah untuk membangun dan menambahkan rasa semangat peserta didiknya dalam belajar fisika.

Ketiga, guru fisika yang bersangkutan juga selalu mengadakan cerdas cermat setiap materi pelajarannya ketika materi sudah lumayan banyak dipelajari. Tentu saja hal ini sangat membantu kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran fisika. Seperti yang diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Kediri kemampuan belajarnya dalam fisika sangat rendah, dimana banyak dari mereka yang masih kesulitan terhadap hitung-hitungan walaupun hitungan yang sederhana. Oleh karena itu gurunya pun mengajarkan materi yang sesederhana mungkin supaya peserta didiknya bisa memahami apa yang diajarkan. Cerdas cermat ini diadakan yaitu tujuannya untuk memotivasi peserta didiknya pada pembelajaran fisika. Cerdas cermat ini tentu saja bisa membantu kesulitan yang mereka alami karena dengan adanya cerdas cermat yang rutin dilakukan itu akan menambah daya ingat peserta didik itu terhadap materi-materi fisika yang sudah diajarkan sebelumnya. Tentu ini juga dapat menumbuhkan semangat belajar mereka dalam belajar fisika.

Keempat, yaitu sesuai dengan pernyataan dari peserta didiknya bahwa guru fisiknya membantu kesulitan belajar yang mereka alami dengan cara menjelaskan ulang materi fisika tersebut sampai mereka paham atau mengerti. Tentu saja ini jelas membantu karena itu akan memudahkan peserta didiknya dalam memahami materi yang sulit mereka pahami walaupun yang diajarkan hanya materi-materi sederhana.

## **KESIMPULAN**

Bentuk Kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Kediri yaitu bakat peserta didik pada pembelajaran fisika masih rendah hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang kurang mampu dalam mengerjakan soal-soal fisika secara mandiri dan mereka juga seringkali salah dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan rumus-rumus yang ada di fisika itu sulit bagi mereka. Selanjutnya adalah faktor intelegensi peserta didik yang masih kurang, hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal fisika dikarenakan soal-soal latihan yang diberikan berbeda dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Hal tersebut membuat mereka bingung karena perbedaan dari soal dan contoh yang telah diberikan tersebut. Selain itu mereka juga kesulitan dikarenakan memang mereka tidak ahli dalam bidang fisika atau hitung-hitungan yang mengandung rumus. Selanjutnya yaitu minat peserta didik yang masih rendah hal ini dikarenakan semangat belajar mereka yang masih kurang dan kurangnya pula rasa suka atau ketertarikan mereka terhadap pembelajaran fisika. Dan terakhir yaitu motivasi peserta didik yang juga masih sangat rendah, hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan materi fisika dan kurangnya usaha/motivasi dalam belajar fisika. Hal tersebut disebabkan karena terkadang peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan akhirnya muncul rasa bosan dalam belajar fisika.

Upaya guru fisika dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di SMAN 1 Kediri yaitu menanamkan semangat belajar kepada peserta didik, membangun kecintaan kepada gurunya, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar, mengadakan cerdas cermat untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, dan menjelaskan ulang materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fisika yang masih belum dimengerti.

## **REKOMENDASI**

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan menanamkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran fisika, membangun kecintaan kepada guru fisiknya, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengadakan cerdas cermat, dan menjelaskan ulang materi pembelajaran. Hal tersebut sangat membantu peserta didik untuk meminimalkan kesulitan belajarnya pada pembelajaran fisika. Dengan menanamkan semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik tentu bisa memancing peserta didik untuk tetap bersemangat belajar fisika, rasa kecintaan terhadap gurunya juga dapat membuat peserta didik tersebut menyukai pembelajarannya juga, mengadakan cerdas cermat sangat efektif untuk melatih dan

meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran fisika, selain dengan mengulang-ulang materi tentu saja dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi fisika yang belum dimengerti.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih pada berbagai pihak, yakni terimakasih kepada Orang Tua saya, Rektor Universitas Mataram, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Program Studi Pendidikan Fisika, Dosen-Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, Kepala Sekolah SMAN 1 Kediri yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah tersebut, Guru fisika yang telah membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Busyairi, A., Rokhmat, J., & Verawati, N.N.S.P. (2021). Penggunaan Paradigma Gaya Gesek sebagai Gaya Reaksi untuk Mereduksi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 66-73.
- Ekici, E. (2016). Why Do I Slog Through the Physics? Understanding High School Students' Difficulties in Learning Physics. *Journal of Education and Practice*, 7(7), 95-107.
- Fauziah, A., & Darvina, Y. (2019). Analisis miskonsepsi peserta didik dalam memahami materi gerak lurus dan gerak parabola pada kelas X SMAN 1 Padang. *Pillar of Physics Education*, 12(1).
- Fuadi., & Totok, A. S. 2021. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Jawa Barat: Adab.
- Habibi., Jumadi., & Mundilarto. (2019). The Rasch-Rating Scale Model to Identify Learning Difficulties of Physics Students Based on Self-Regulation Skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(4), 659-665.
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 37-43.
- Haqiqi, A. K., & Sa'adah, L. (2018). Deskripsi kesulitan belajar materi fisika pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Semarang. *THABIEA: Journal Of Natural Science Teaching*, 1(1), 39-43.
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar fisika. *Gravity Edu: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Fisika*, 3(1), 1-4.
- Hidayatulloh, A. (2020). Analisis kesulitan belajar fisika materi elastisitas dan hukum hooke dalam penyelesaian soal-soal fisika. *Kappa Journal*, 4(1), 69-75.
- Mahmudah, R., Zulirfan, Z., Rahmad, M. (2022). Analysis of Physics Learning Difficulties in The Topic of Quantum Phenomena of Madrasah Aliyah Students in Indragiri Hulu. *Journal of Physics: Conference Series*, 2309, 1-6.
- Ma'ruf., Setiawan, A., Suhandi, A., & Siahaan, P. (2020). Investigation of Student Difficulties in Basic Physics Lectures and Readiness to Implement Physics Problem Solving Assisted by Interactive Multimedia Android in Indonesia. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 9(4), 820-827.
- Nugraheni, D. (2017). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Nurjanah, S., & Sunarto, S. (2018). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Materi Usaha dan Energi Siswa Kelas X SMK Taman Karya Jetis Yogyakarta. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2).

- Putri, W. A., Fitriani, R., Rini, E. F. S., Aldila, F. T., & Ratnawati, T. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Rahayu, W., & Munadi, M. (2019). Inculcation Religiosity in Preschoolers Local Content Curriculum. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 201-216.
- Sa'diyah, H., Sarwanto., & Sukarmin. (2017). Analysis of Students' Difficulties on the Material Elasticity and Harmonic Oscillation in the Inquiry-Based Physics Learning in Senior High School. *International Journal of Science and Applies Science: Conference Series*, 2(1), 139-155.
- Sari, K. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan suhu dan kalor di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 6(2), 77-84.
- Simanullang, N. H. S. (2021). *Fisika Dalam Kehidupan*. Jawa Barat: Guepedia.
- Slameto. 2020. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono., & Puji, L. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Syam, A. N., & Rizalia, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Grup terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi IAIN Kendari Ditinjau dari Kesadaran Metakognitif. *Biopedagogia*, 3(1), 16-25.
- Tantowi, Ahmad. 2018. *Performance Guru Telaah Atas Kompetensi, Motivasi, Dan Budaya Kerja*. Jawa Tengah: EkSySTIKA Press.
- Wahyudi. (2015). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Hukum OHM dan Kirchoff dalam Mata Kuliah Elektronika Dasar I. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(2), 129-135.
- Zainuddin, Z., Sari, R. P., & Kadir, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Fisika Konsep Gerak Lurus pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Konawe Selatan. *KULIDAWA*, 2(1), 7-13.